

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran ataupun pelatihan yang berlangsung disekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik untuk dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat pada masa yang akan datang. Tujuan Pendidikan adalah untuk mempersiapkan hidup, pendidikan adalah proses tanpa akhir yang diupayakan oleh siapapun, terutama (sebagai tanggung jawab) negara. Sebagai sebuah upaya untuk meningkatkan kesadaran dan ilmu pengetahuan, pendidikan telah ada seiring dengan lahirnya peradaban manusia.<sup>1</sup>

Sedangkan dalam Undang-Undang tentang sistem pendidikan nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa :

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana dan mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecenderungan, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperuntkan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Sari Putri Salimah, “*Strategi Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di Min 22 Aceh Besar*”, PGMI S1 Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan, UIN Ar-Rainy Banda Aceh, 2020, hal. 1

<sup>2</sup> Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, UU RI No.20 Tahun 2003. (Jakarta : Sinar Grafika, 2010), hal. 3

Melalui pembelajaran tematik penyampaian mata pelajaran yang ada dikaitkan dengan menggunakan tema-tema yang dekat dengan lingkungan siswa sehingga diharapkan bisa memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan atau Kemendikbud berpendapat bahwa proses pembelajaran menggunakan pendekatan *scientific* dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal, memahami berbagai materi, menyadari bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, dan tidak bergantung pada informasi yang diberikan oleh guru. Selain itu, perlu diingat bahwa penilaian pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa dalam pembelajaran tematik dilakukan dengan mengkonversi nilai yang diperoleh siswa. Pengkonversian nilai dilakukan dengan menggunakan panduan yang telah ditetapkan oleh Kemendikbud.

Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, di samping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya pada diri sendiri. Berdasarkan hal tersebut, upaya guru dalam memunculkan kegairahan belajar siswa yang tinggi dan semangat belajar yang besar sangatlah penting. Kegairahan belajar siswa yang tinggi dan semangat belajar yang besar menjadi penentu bagi keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan. Motivasi belajar merupakan daya penggerak di dalam diri siswa yang mampu memunculkan semangat belajar. Oleh karenanya untuk mencapai tujuan pembelajaran guru harus mampu

menumbuhkan motivasi belajar siswa. Penerapan pembelajaran tematik ini sangat sesuai dengan tahap perkembangan anak, karakteristik cara belajar anak, konsep belajar dan pembelajaran bermakna yaitu dengan membangun mata pelajaran terpadu yang menyatukan mata pelajaran yang berbeda kedalam satu kesatuan makna dan mengaitkannya dengan kehidupan siswa.<sup>3</sup>

Dalam konteks pendidikan Islam, pendidik disebut Murabbi Istilah murabi merupakan bentuk (*sigah*) *al-ism al-fa'il* yang berakhir. Pertama berasal dari kata raba, yarbu, yang artinya zad dan nama (bertambah dan tumbuh). Kedua berasal dari kata rabiya, yarba yang mempunyai makna tumbuh dan menjadi besar. Ketiga, berasal dari kata rabba yarubbu yang artinya memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga, dan memelihara. Kata Rabba, terdapat dalam Al Qur-an surat Al- Isra' ayat 24, sebagai berikut :

وَأَحْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا (٢٤)

Artinya: dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".(Qs. Al- Isra)<sup>4</sup>

Istilah Murabbi sebagai pendidik mengandung makna yang luas, yaitu mendidik peserta didik agar kemampuannya terus meningkat, memberi bantuan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensinya, meningkatkan kemampuan peserta didik dari keadaan yang kurang dewasa

<sup>3</sup> Masrifa Hidayani, "Pembelajaran Tematik Dalam Kurikulum 2013", At-Ta'lim, Vol. 15, No. 1, 2016, hal 151-152

<sup>4</sup> Heru Juabdin Sada, "Pendidik Dalam Perspektif Al-Qur'an", Jurnal Pendidikan Islam, Vol 6, Mei 2015 hal 94

menjadi dewasa dalam pola pikir, wawasan dan sebagainya, menghimpun semua komponen-komponen pendidikan yang dapat mengukuhkan Pendidikan, memobilisasi pertumbuhan dan perkembangan anak, pendidik merupakan orang tua kedua setelah orang tuanya di rumah yang berhak atas perkembangan dan pertumbuhan si anak. Secara ringkas term Murabbi sebagai pendidik mengandung empat tugas utama:

- a. Memelihara dan menjaga fitrah anak didik jelang dewasa;
- b. Mengembangkan seluruh potensi menuju kesempurnaan
- c. Mengerahkam seluruh fitrah menuju kesempurnaan
- d. Melaksanakan pendidikan secara bertahap.<sup>5</sup>

Menurut Ahmad Sopian, Guru memiliki satu kesatuan peran dan fungsi yang tak terpisahkan, antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih. Keempat kemampuan tersebut merupakan kemampuan integratif, yang satu sama lain tak dapat dipisahkan dengan yang lain.<sup>4</sup> Secara terminologis akademis, pengertian mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih. guru sering dicitrakan memiliki peran ganda yang dikenal dengan EMASLIMDEF (*educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, dinamisator, evaluator, dan fasilitator*). EMASLIM lebih merupakan peran kepala sekolah. Akan tetapi, dalam skala mikro di kelas, peran itu juga harus dimiliki oleh para guru.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> *Ibid*, Heru Juabdin Sada, hal 95

<sup>6</sup> Ahmad Sopian, “*Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan*”, RAUDHAH Proud To Be Professionals, Vol. 1, No. 1, 2016, hal 88-91

Sebagai *fasilitator*, guru berperan dalam memberikan pelayanan termasuk ketersediaan fasilitas guna memberi kemudahan dalam kegiatan belajar bagi peserta didik. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang kurang kondusif dan mendukung menyebabkan minat belajar peserta didik menjadi rendah. Oleh karena itu, diharapkan guru dapat menyediakan fasilitas belajar yang kondusif, sehingga tercipta iklim belajar yang menyenangkan bagi peserta didik.<sup>7</sup>

Adapun peran sebagai *motivator* terkait dengan peran sebagai *educator* dan *supervisor*. Untuk meningkatkan semangat dan gairah belajar yang tinggi, siswa perlu memiliki motivasi yang tinggi, baik motivasi dari dalam dirinya sendiri (intrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik), yang utamanya berasal dari gurunya sendiri.<sup>8</sup> Peranan guru sebagai motivator sangatlah penting, karena siswa dapat termotivasi dalam belajar dengan harapan agar siswa memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Namun pada kenyataannya, masih terdapat siswa yang kurang termotivasi dalam belajar, hal ini disebabkan karena guru kurang memberikan dorongan kepada siswa untuk giat belajar.<sup>9</sup>

Dalam melaksanakan peran sebagai *innovator*, seorang guru harus memiliki kemauan belajar yang cukup tinggi untuk menambah pengetahuan dan keterampilannya sebagai guru. Tanpa adanya semangat belajar yang

---

<sup>7</sup> Muhamad Nurul Farih, “Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Sejarah Di Sma Negeri 1 Kajen Kabupaten Pekalongan”, FIS Universitas Semarang, 2020, hal 17-25

<sup>8</sup> *Ibid*, hal 17-25

<sup>9</sup> Endang Purwaningsih, “Peranan Guru Sebagai Fasilitator Dan Motivator Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Di Kelas Xi Smk” Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan, 2016, hal 28

tinggi, mustahil bagi guru dapat menghasilkan inovasi-inovasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.<sup>10</sup>

Pada masa pandemi saat ini pembelajaran daring ini tidak hanya pada pendidikan tingkat tinggi dan menengah, tetapi juga pada dilakukan pendidikan tingkat dasar karena adanya pembatasan pada sekolah-sekolah dengan sistem tatap muka. Pada pembelajaran daring, sering kali didapati peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran daring peserta didik kurang bisa menyampaikan aspirasi dan pendapatnya, sehingga pada akhirnya pembelajaran daring dirasakan tidak lebih menyenangkan dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka. Hal ini selaras dengan penelitian terdahulu yang menyebutkan pada pembelajaran daring peserta didik cenderung tidak berperan aktif dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran terasa membosankan dan menurunkan semangat dan minat belajar siswa.<sup>11</sup>

Kegiatan belajar mengajar di MIN 5 Nganjuk saat ini 100% belum bisa dilaksanakan dengan tatap muka. Proses pembelajaran kelas 1 sampai kelas 6 dilakukan secara daring dan tatap muka seminggu 3 kali. Setiap kelas dibagi 2 sesi yaitu absen awal masuk 3 hari dan absen akhir juga masuk 3 hari dalam seminggu. Adanya hal tersebut membuat peran guru sangat penting dalam proses belajar mengajar. Mengingat proses pembelajaran daring tidak bisa dilakukan secara maksimal membuat guru harus menjadi fasilitator, innovator, dan motivator yang baik untuk anak-anak didiknya. Menurut guru

---

<sup>10</sup> Endang Purwaningsih, *Peranan Guru...* 29

<sup>11</sup> Marilyn Kristina, "Model Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19 di Provinsi Lampung", *Jurnal Idaarah*, Vol. 4, No. 2, Desember, 2020, hal 2-5

kelas 2 MIN 5 Nganjuk pada saat pembelajaran daring banyak orang tua yang mengeluh karena anak-anaknya merasa kesulitan dalam pembelajaran tematik. Dan kita ketahui juga pembelajaran tematik memang terdapat beberapa mata pelajaran didalamnya dimana mata pelajaran satu dengan lainnya saling berhubungan. Hal tersebut membuat anak menjadi bingung karena apabila materi pertama belum faham membuat materi berikutnya juga tidak faham, oleh karena itu dari pihak sekolah bersepakat untuk melakukan pembelajaran tatap muka terbatas menggunakan protocol kesehatan guna mengatasi kesulitan belajar dari peserta didik tersebut. Hal yang menarik dari peran guru kelas dalam pembelajaran tematik pada masa pandemi ini terlihat dari model dan strategi yang digunakan saat mengajar. Peran guru sebagai fasilitator, innovator dan motivator sangatlah berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, dengan begitu harus banyak cara agar pembelajaran menjadi menarik.

Berdasarkan urian diatas peneliti termotivasi untuk mengambil sebuah penelitian terkait proses pembelajaran tematik pada masa pandemi. Untuk itu peneliti mengambil judul penelitian yaitu **“Peran Guru Kelas Dalam Pembelajaran Tematik Pada Masa Pandemi Di MIN 5 Nganjuk.”**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti membuat fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana peran guru kelas sebagai fasilitator dalam pembelajaran tematik semasa pandemi di MIN 5 Nganjuk?
2. Bagaimana peran guru kelas sebagai innovator dalam pembelajaran tematik semasa pandemi di MIN 5 Nganjuk?
3. Bagaimana peran guru kelas sebagai motivator dalam pembelajaran tematik semasa pandemi di MIN 5 Nganjuk?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan peran guru kelas sebagai fasilitator dalam pembelajaran tematik semasa pandemi di MIN 5 Nganjuk.
2. Untuk mendeskripsikan peran guru kelas sebagai innovator dalam pembelajaran tematik semasa pandemi di MIN 5 Nganjuk.
3. Untuk mendeskripsikan peran guru kelas sebagai motivator dalam pembelajaran tematik semasa pandemi di MIN 5 Nganjuk.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan berguna bagi beberapa aspek baik secara teoritis maupun praktis. Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Adapun kegunaan secara teoritis dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi serta memberikan penambahan ilmu pengetahuan

dalam kemajuan pendidikan. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi literatur dan dapat memberikan solusi pada permasalahan yang ada khususnya dalam bidang pendidikan.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi MIN 5 Nganjuk

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memberikan gambaran bagaimana Peran Guru Kelas Dalam Pembelajaran Tematik Pada Masa Pandemi Di MIN 5 Nganjuk. Agar nantinya dapat menentukan langkah selanjutnya dalam Pembelajaran Tematik Pada masa Pandemi di MIN 5 Nganjuk.

### b. Bagi Instansi

Diharapkan, dari hasil penelitian ini dapat menambah wawasan di bidang Pendidikan Guru, Khususnya Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah serta dapat berguna untuk menjadi informasi bagi peneliti selanjutnya yang terkait dengan Peran Guru Kelas Dalam Pembelajaran Tematik Pada Masa Pandemi di MIN 5 Nganjuk. Serta sebagai sumbangsih pembendaharaan pada perpustakaan UIN SATU Tulungagung.

### c. Bagi Masyarakat

Dari hasil penelitian ini, diharapkan masyarakat mendapatkan informasi mengenai peran guru kelas dalam pembelajaran tematik sehingga dapat meningkatkan hasil pembelajaran tematik pada diri siswa.

d. Bagi Pembaca

Untuk bahan referensi dan menambah wawasan pengetahuan tentang peran guru kelas dalam pembelajaran tematik pada masa pandemi.

## E. Penegasan Istilah

### 1. Definisi Konseptual

#### a. Peran Guru

Dalam kegiatan belajar mengajar *Guru* memiliki peran yang cukup penting untuk membuat ilmu-ilmu yang diajarkan dapat diterima oleh siswa-siswa yang ada. Tak hanya berperan untuk mengajarkan ilmu-ilmu saja, banyak sekali peran guru dalam proses pembelajaran.<sup>12</sup>

#### b. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan implementasi dari pembelajaran berbasis kompetensi. Hasil yang diharapkan yakni agar proses belajar siswa lebih nyata dan bermakna. Siswa lebih mandiri, berdaya, dan mampu memecahkan masalah hidup yang dihadapi.<sup>13</sup>

#### c. Masa Pandemi

Pandemic COVID 19 telah mengubah berbagai aspek kehidupan manusia saat ini, khususnya dalam dunia pendidikan.

---

<sup>12</sup> Yestiani, "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar", Pendidikan Dasar, Vol 4, No 1, Maret 2020, hal 41-47

<sup>13</sup> Masrifa Hidayani, "Pembelajaran Tematik Dalam Kurikulum 2013", At-Ta'lim, Vol. 15, No. 1, 2016, hal 152

Ini mengharuskan semua elemen pendidikan untuk beradaptasi dan melanjutkan sisa semester. Pembelajaran online menjadi solusi efektif untuk mengaktifkan kelas meski sekolah telah ditutup mengingat waktu dan tempat menjadi beresiko pada masa pandemi ini.<sup>14</sup>

## 2. Definisi Operasional

Definisi Operasional yang dimaksud dalam penelitian “Peran Guru Kelas Dalam Pembelajaran Tematik Pada Masa Pandemi Di MIN 5 Nganjuk.” adalah untuk mengetahui peran guru dalam keberhasilan pembelajaran tematik pada masa pandemi seperti ini.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematikan pembahasan merupakan garis besar penyusunan laporan yang bertujuan untuk memudahkan jalan pemikiran dalam memahami keseluruhan laporan. Secara garis besar laporan penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

**Bab I Pendahuluan** : Pada bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah yang terdiri dari konseptual dan operasional, serta sistematika penulisan skripsi.

**Bab II Kajian Pustaka** : Pada bab ini berisikan tentang kajian pustaka yang terdiri dari deskripsi teori yang berisikan tentang peran guru

---

<sup>14</sup> Luh Devi Herlian dry “Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19”, Teknologi Pendidikan, Vol 22, No 1, April 2020, Hal 65

kelas dalam pembelajaran tematik pada masa pandemi, kajian penelitian terdahulu, dan paradigma.

**Bab III Metode Penelitian** : Pada bab ini menjelaskan tentang Rancangan Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisa Data, Pengecekan Keabsahan Temuan, dan Tahap-Tahap Penelitian.

**Bab IV Hasil Penelitian** : terdiri dari Deskripsi Data, Temuan Penelitian, Analisa Data.

**Bab V Pembahasan** : Pada bab ini mendeskripsikan mengenai hasil penelitian sesuai dengan alat analisis yang digunakan.

**Bab VI Penutup** : Pada bab ini berisi kesimpulan dari semua pembahasan yang sudah diuraikan dalam sub bab-sub bab sebelumnya dan saran-saran yang dapat diberikan peneliti